

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN KETEPATAN WAKTU
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA YANG
DIMODERASI KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012)**

Sugi Suhartono*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl.Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Of this study aimed to learn whether of company's size, capital structure, and timeliness of financial reports to the earnings response coefficient moderated by accounting conservatism on companies listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2010 to 2012, amounting to 148 companies. The sample selection is done by purposive sampling method, and obtained a sample of 120 companies in this study. The results of this study show that (1) the size of the company negatively affects earnings response coefficient, (2) capital structure negatively affects earnings response coefficient, (3) accounting conservatism positively affects on earnings response coefficient, (4) while the variable timeliness of financial report does not significantly affects to earnings response coefficient, (5) accounting conservatism strengthens the negative relationship between company's size on earnings response coefficient, (6) the accounting conservatism weakens the negative relationship between capital structure on earnings response coefficient, (7) accounting conservatism moderates the relationship between timeliness of financial statements with earnings response coefficients..

Keywords : Earnings Response Coefficient, Accounting Conservatism, Company's Size, Capital Structure, Timeliness of Financial Statements.

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara bagi calon investor, calon kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan harus merupakan informasi yang mempunyai relevansi. Agar informasi dapat relevan dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya maka laporan keuangan perusahaan seharusnya disampaikan secara tepat waktu.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen,

membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Susanto, 2012). Begitu pentingnya hal ini, sehingga sangat banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang laba akuntansi. Teori-teori serta bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hubungan antara laba dan *return* saham. Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan *return* saham adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau Koefisien Respon Laba.

Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan koefisien respon laba (*earnings response coefficient/ ERC*), yang merupakan bentuk

*Alamat Untuk Korespondensi: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl.Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta
Telp/Fax (021) 65307062 Ext. 222. E-mail: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

pengukuran kandungan informasi dalam laba. Banyak penelitian yang telah meneliti pengaruh beberapa faktor terhadap ERC, salah satunya Scott (2011) yang telah menguji pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi ERC antara lain ukuran perusahaan, struktur modal, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), kesempatan bertumbuh, profitabilitas, risiko sistematis, persistensi laba, volatilitas saham.

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor, semakin besar perusahaan semakin dikenal masyarakat. Perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan perusahaan berukuran kecil (Diantimala, 2008).

Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan, dimana yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal (Mulyani et al, 2007).

Keterlambatan laporan keuangan tahunan akan merubah keyakinan para investor yang dapat dilihat dari reaksi pasar modal. Salah satu reaksinya tercermin dari perbedaan nilai Koefisien Respon Laba setelah tanggal jatuh tempo penyampaian laporan keuangan auditan, setelah tanggal tutup tahun buku. Disamping itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat direaksi dari harga saham-saham emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan (Nugroho, 2011).

Akuntansi konservatif sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik

akuntansi karena prinsip ini akan mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Untari dan Budiasih, 2014). Walaupun pada kenyataannya terdapat pro dan kontra seputar penerapannya. Para pengkritik akuntansi konservatif menyatakan bahwa prinsip ini menyebabkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Di sisi lain, yang mendukung praktik akuntansi konservatif menyatakan bahwa akuntansi konservatif menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena praktik akuntansi konservatif mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dalam menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Watts, 2003).

Hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba seringkali tidak konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian yang lain. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, mendorong penulis untuk meneliti faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
5. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba?

6. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap koefisien respon laba?
7. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi hubungan antara pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba?

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

2. Teori Kepatuhan

Berdasarkan teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Tyler terdapat dua perspektif dasar mengenai kepatuhan dalam hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan bahwa individu taat kepada hukum karena secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan hukuman yang akan diterima, sedangkan perspektif normatif mengasumsikan bahwa individu taat kepada hukum karena hukum dianggap sebagai keharusan dan arena otoritas penyusun hukum memiliki hak untuk menetapkan sebuah hukum. Kepatuhan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan ke-

uangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-134/BL/2006 serta PSAK No.1 pasal 38.

3. Teori Signaling

Teori *Signalling* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

4. Ukuran Perusahaan

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.

5. Struktur Modal

Berbagai teori struktur modal telah dikembangkan para pakar yang menentukan struktur modal yang optimal, dengan menganalisis komposisi dari hutang dan modal perusahaan. Komponen struktur modal dapat dilihat di sisi kanan laporan neraca perusahaan, di mana yang merupakan pembiayaan pembelanjaan permanen bagi perusahaan adalah hutang jangka panjang, saham preferen dan modal biasa.

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal (Mulyani et al, 2007). Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba, yang diuntungkan adalah *debtholders*. Struktur modal dalam sebuah penelitian biasanya menggunakan perhitungan ratio *debt to equity* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to equity* ratio menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan modal sendiri.

6. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tepat waktu ialah kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Semakin pendek waktu antara tanggal publikasi dan tanggal akhir tahun, maka keuntungan yang akan didapatkan dari laporan keuangan akan semakin besar. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian atau keraguan dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sehingga keputusan itu menjadi kurang berkualitas.

Waktu penyampaian laporan keuangan diyakini mengandung sinyal dimana keterlambatan dianggap sebagai indikasi adanya sinyal buruk (*bad news*) dan sebaliknya

nya ketepatan waktu pelaporan dianggap sebagai adanya sinyal baik (*good news*). Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006, 7 Desember 2006 menyatakan setiap emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir, sebanyak 4 (empat) eksemplar dan sekurang-kurangnya 1 (satu) eksemplar dalam bentuk asli.

Sejak tanggal 5 Juli 2011, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 tanggal: 1 Agustus 2012 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan menyatakan Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

7. Laba

Laba merupakan informasi utama yang dipercayai mampu memengaruhi investor untuk membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan (Diantimala, 2008 dalam Budiasih dan Untari, 2014). Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan hubungan laba akuntansi dan return ketika menggunakan laba akuntansi untuk menilai saham perusahaan (Suaryana, 2008). Laba mempunyai tingkat konservatisme yang berbeda-beda (Dewi 2004). Menurut Kiryanto dan Supriono (2006), menyatakan semakin konservatif maka laporan akan semakin bias. Laba yang dihasilkan dari akuntansi konservatif menghasilkan laba yang berkualitas rendah (Kim *et al.*, 2002). Sedangkan sebaliknya berpendapat konservatisme akuntansi yang dihasilkan dari prinsip konservatisme mencerminkan laba terkecil yang dapat diperoleh perusahaan, sehingga laba dengan metode yang konservatif tidak merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya (Hersanti, 2008).

8. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kemungkinan akan terjadi (Watts, 2003 dalam Untari dan Budiasih, 2014). Konservatisme akuntansi merupakan suatu pemilihan metode dan estimasi akuntansi yang menjaga nilai buku dari *net assets* relatif rendah (Penman dan Zhang, 2002 dalam Untari dan Budiasih, 2014).

Basu (1997) menjelaskan konservatisme tidak berarti bahwa semua arus kas pendapatan harus di terima sebelum keuntungan diakui, melainkan arus kas harus diverifikasi. Disini akuntansi dikatakan cenderung memerlukan tingkat verifikasi yang

tinggi untuk mengakui kabar baik daripada saat mengakui kabar buruk. Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan konservatisme laba berhubungan positif signifikan dengan ERC. Penelitian Rahayu (2012) mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penman dan Zhang (2002) yang menyatakan bahwa praktek konservatisme dalam akuntansi menghasilkan laba dengan mutu yang lebih tinggi. Givoly dan Hayn (2000) menjelaskan bahwa dalam satu dekade terakhir terdapat peningkatan penggunaan laporan keuangan yang konservatif pada perusahaan-perusahaan di Amerika, hal tersebut membuktikan meskipun banyak pihak yang mengkritik namun konservatisme akuntansi masih dipandang sebagai metoda yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan.

9. Kesempatan bertumbuh (Growth)

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

Penelitian Mulyani *et al.* (2007) menyimpulkan kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh secara positif terhadap koefisien respon laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang

diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Berbeda dengan penelitian Palupi (2006) yang menemukan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap ERC, konsisten dengan penelitian Chandrarin (2002), Jaswadi (2004), Setiati dan Kusuma (2004), juga menemukan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

10. Koefisien Respon Laba (*Earnings Response Coefficient*)

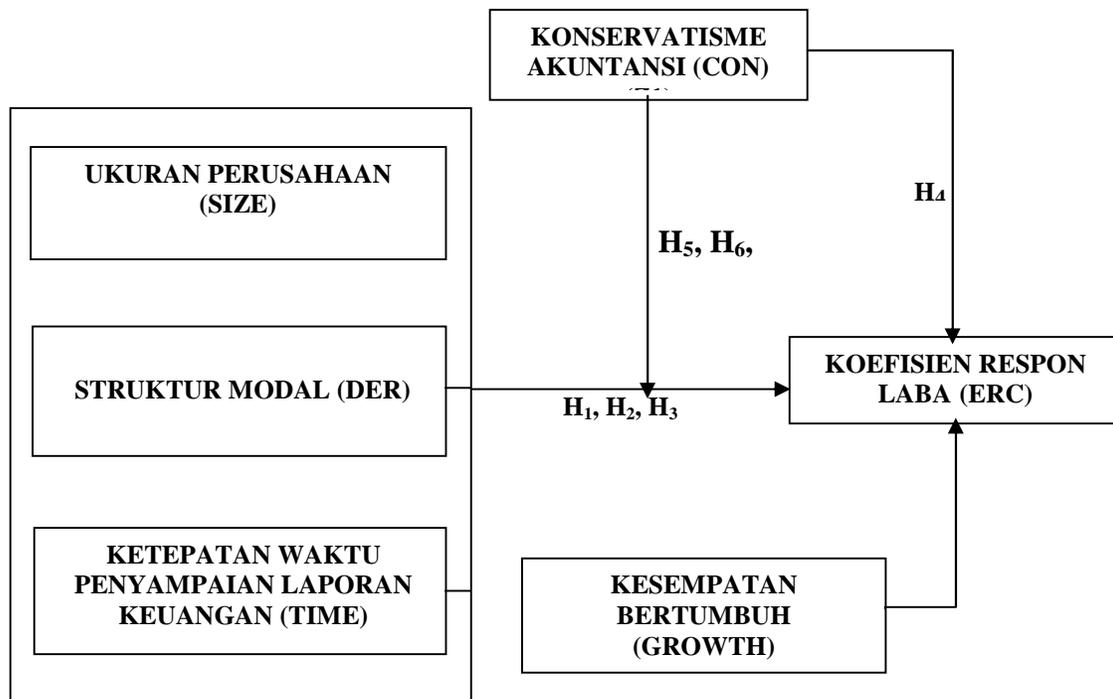
Koefisien respon laba (*earnings response coefficient/ ERC*) merupakan koefisien yang mengukur respon *abnormal returns* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Koefisien respon laba (ERC) merupakan pengaruh laba kejutan (*unexpected earnings*) terhadap CAR (*cumulative abnormal return*), yang

ditunjukkan melalui *slope coefficient* dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings* (Cho dan Jung, 1991). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba adalah reaksi CAR terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya koefisien respon laba tergantung dari "good news" atau "bad news" yang terkandung dalam laba. Koefisien respon laba juga didefinisikan oleh Beaver *et.al* (1979) sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Rerangka Konseptual



Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan, struktur modal dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan koefisien respon laba (ERC) sebagai variabel terikat, konservatisme akuntansi sebagai variabel moderator dan kesempatan bertumbuh sebagai variabel kontrol. Peneliti ini untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba, serta faktor yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Menurut Susanto (2012), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Perusahaan besar cenderung kurang mendapatkan respon dalam publikasi laba karena labanya relatif stabil. Hal ini dapat dilihat dari harga saham di sekitar tanggal publikasi laba yang relatif stabil. Sedangkan perusahaan kecil dalam publikasi laba cenderung direspon oleh pasar, terlihat dari harga saham di sekitar tanggal publikasi laba yang cenderung fluktuatif. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Mulyani *et al.* (2007), Harahap (2004) dan Mayangsari (2004).

Peneliti lain yang menghubungkan ukuran perusahaan dengan ERC yaitu Wirakusuma (2008) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi, konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin (2004). Chaney dan Jeter (1991) dalam Murwaningsari (2008) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ERC. Maka ukuran perusahaan ini digunakan sebagai proksi dari keinformatifan harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Koefisien Respon Laba

Perusahaan yang memiliki utang dengan tingkat *leveragenya* yang tinggi berarti memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayaran atas hutang. Namun hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan, ini berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Susanto (2012), struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan modal tidak menyebabkan investor merespon karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian dividen. Hal ini konsisten dengan penelitian Chandrarin (2003) dan Jaswadi (2004) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Namun, tidak konsisten dengan penelitian Mulyani *et al.* (2007), Setiati dan Kusuma (2004), Harahap (2004), Mayangsari (2004), Jang *et al.* (2007) dan Mayangsari (2008). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba

3. Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Koefisien Respon Laba

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik mengandung signal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dianggap sebagai perusahaan yang berkualitas baik sehingga bagi investor merupakan suatu berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dianggap sebagai perusahaan yang berkualitas buruk, dan bagi investor merupakan berita buruk (*bad news*).

Menurut Murwaningsari (2008), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor yang menimbulkan pertanyaan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kredibilitas ataupun kualitas laporan tersebut. Penelitian tentang hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan ERC belum banyak dilakukan. Syafrudin (2004) meneliti pengaruh ketidaktepatan waktu pada ERC. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kredibilitas atau kualitas laba. Ini didasarkan pada argumentasi bahwa ketidaktepatan waktu, bagi pemakai informasi akan dipersepsikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan adalah informasi yang mengandung *noise* (gangguan). Adapun *noise* yang timbul ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas laba yang pada akhirnya tercermin pada ERC.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ERC suatu saham akan dipengaruhi oleh kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, dan kualitas laba tersebut ditunjukkan oleh ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan perusahaan maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

4. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba

Penerapan konservatisme menjadikan perusahaan melaporkan nilai laba dan aktiva bersih yang lebih rendah, sehingga menjadikan kualitas laba yang baik dan kondisi perusahaan yang aman. Bagi sebagian investor kondisi laba yang demikian, akan lebih menarik, karena investasi yang ditanamkan akan dirasakan aman, meskipun memiliki nilai laba yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) menemukan konservatisme laba berhubungan positif signifikan dengan ERC. Penelitian Rahayu (2012) mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pennman dan Zhang (2002) yang menyatakan bahwa praktek konservatisme dalam akuntansi menghasilkan laba dengan mutu yang lebih tinggi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Rahayu (2012), penelitian yang dilakukan oleh Zeidi *et.al.* (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara konservatisme dan koefisien respon laba. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai ERC suatu saham akan dipengaruhi oleh kualitas laba yang dilaporkan perusahaan, dan kualitas laba tersebut ditunjukkan oleh metode konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba

5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Ukuran Perusahaandan Koefisien Respon Laba

Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi publik yang tersedia tentang perusahaan tersebut relatif terhadap perusahaan kecil. ERC akan semakin rendah jika ukuran perusahaan meningkat. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa semakin banyak informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Menurut Sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Selanjutnya menurut Sudarmaji dan Sularto (2007), nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₅:Konservatisme akuntansi memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba

6. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Struktur Modal dan Koefisien Respon Laba

Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan melaporkan laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi non konservatisme. Perusahaan yang memiliki utang yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Hal ini akan direspon negatif oleh investor karena investor akan beranggapan bahwa perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang daripada pembayaran dividen.

Penelitian yang terbaru dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan konservatisme laba berhubungan positif dengan ERC. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zeidi (2014), menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara konservatisme dan koefisien respon laba. Menurut Subagyo dan Olivia (2012), hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel pertama (*leverage*) merupakan faktor yang memberikan pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* (ERC) secara signifikan. Hasil penelitian Suaryana (2008) menunjukkan terdapat perbedaan daya prediksi laba pada kelompok konservatif dan nonkonservatif. Penelitian menyimpulkan ERC perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan akuntansi konservatif.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan direspon negatif oleh investor, namun penerapan konservatisme dapat meningkatkan koefisien respon laba, karena investor merasa aman dengan kondisi dan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₆:Konservatisme akuntansi mem-perlemah hubungan negatif antara struktur modal terhadap Koefisien Respon Laba

7. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan positif Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Koefisien Respon Laba

Semakin pendek waktu antara tanggal publikasi dengan tanggal akhir tahun, maka manfaat yang akan didapatkan dari laporan keuangan akan semakin besar. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian atau keraguan dalam pengambilan keputusan baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan maupun investor berdasarkan

informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sehingga keputusan itu menjadi kurang berkualitas. Investor akan merespon positif terhadap perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, karena menurut investor mengindikasikan adanya efisiensi dalam sistem informasi akuntansi dan operasi manajerial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2008) membuktikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Begitu juga penelitian yang terbaru dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan koefisien respon laba. Dengan menerapkan konservatisme perusahaan akan melaporkan nilai laba dan aktiva bersih yang lebih rendah dari sebenarnya, namun hal ini menjadikan kualitas laba yang baik dan kondisi perusahaan yang aman. Bagi investor kondisi perusahaan yang aman akan meningkatkan minat untuk berinvestasi. Sehingga apabila perusahaan penyampaian laporan keuangan secara tepat dan juga menerapkan konservatisme akuntansi kan dapat meningkatkan koefisien respon laba. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H₇: Konservatisme akuntansi memperkuat hubungan positif antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan Koefisien Respon Laba.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kelompok individu, kejadian atau suatu minat yang ingin diteliti (Sekaran, 2006b, p.122). Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan desain pengambilan sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006b, p.136).

Kriteria pemilihan sampel yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2010-2012 dan tidak *delisting* selama tahun penelitian tersebut.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2010 – 2012 dan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan penulis di atas, maka terdapat 120 perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diambil dari setiap kriteria sampel berjumlah 360 data perusahaan selama 3 tahun. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk tahun 2010-2012. Data-data dan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *soft copy* laporan keuangan tahunan di website Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta situs *yahoo finance* untuk mendapatkan data harga saham harian perusahaan dan indeks harga saham gabungan.

Pengukuran Variabel Penelitian

OPERASIONALISASI VARIABEL

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<p>Earnings Response Coefficient (ERC) Koefisien respon laba didefinisikan oleh Beaver et.al (1979) sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Dasar dari pemikiran ERC didasari pada pemikiran bahwa investor memiliki perhitungan ekspektasi terhadap laba, jauh sebelum laporan diterbitkan.</p>	$CAR_{it} = a + b \cdot UE_{it} + \epsilon_{it}$ $CAR_{i(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$ $AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$ $R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$ $R_{m,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$	Rasio
<p>Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan merupakan suatu besaran di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecil dengan menggunakan berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, nilai kapitalisasi pasar saham dan lain-lain.</p>	<p>Ln (Total Aset) Ln = Logaritma Natural</p>	Rasio
<p>Struktur Modal Menurut Palupi (2006) struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
<p>Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah waktu ketika perusahaan mendistribusikan atau menyampaikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) setelah tanggal yang ditetapkan oleh BAPEPAM (sekarang OJK).</p>	<p>Ketepatan waktu dalam penelitian ini diukur menggunakan dua kategori, yaitu perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0.</p>	Nominal

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<p>Konservatisme Akuntansi Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan <i>market to book ratio</i>, mengacu Givoly dan Hayn (2000); Beaver dan Ryan (2000). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas.</p>	$M/B = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$	Rasio
<p>Kesempatan Bertumbuh (<i>Growth</i>) Menurut Palupi (2006) pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemung-kinan bertumbuh yang tinggi, karena akan memberikan manfaat yang tinggi di masa yang akan datang.</p>	$GROWTH = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	Rasio

Sebelum pengujian hipotesa, ERC diperoleh melalui tahap perhitungan, tahapan tersebut secara rinci dijelaskan di bawah ini :

$$CAR_{it} = a + b.UE_{it} + e_{it}$$

Di mana :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode jendela

UE_{it} = *Unexpected Earnings*

b = ERC

e_{it} = Komponen *error* dalam model atas perusahaan i pada periode t

Menghitung variabel *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus :

$$CAR_{i[-3,+3]} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

Dalam hal ini:

$CAR_{i(-3,+3)}$ = *Cumulative Abnormal Return* perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (3 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan 3 hari setelah tanggal publikasi laporan

keuangan ke BAPEPAM)

AR_{it} = *abnormal return* perusahaan i pada hari t

(a) Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjusted model*). Hal ini sesuai dengan Murwaningsari (2008) yang menjelaskan bahwa estimasi *return* sekuritas terbaik *return* pasar saat itu.

Abnormal return diperoleh dari:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Dimana:

$CAR_{i,[t1,t2]}$ = *cumulative abnormal return* perusahaan i pada hari ke t, [t-3,t+3] adalah panjang interval return (periode akumulasi) dari t-3 hingga t+3

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$ = *Return* perusahaan pada periode ke-t

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada periode ke-t

Untuk memperoleh data *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *Returns* saham harian dan *Returns* pasar harian.

Returns saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}}$$

Dimana:

- $R_{i,t}$ = *returns* saham perusahaan i pada hari t
 $P_{i,t}$ = harga penutupan saham i pada hari t
 $P_{i,t-1}$ = harga penutupan saham i pada pada hari t-1.

Returns pasar harian dihitung sebagai berikut :

$$R_{m,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

- $R_{m,t}$ = *returns* pasar harian
 $IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari t
 $IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1.

(b) *Unexpected Earnings* sebagai variabel independen yang diperhitungkan dengan model *random walk*. *Unexpected Earnings* (UE) diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar. UE diukur sesuai dengan penelitian Suaryana (2004) dalam Mulyani et al (2007) dalam Susanto, 2012 :

$$UE_{i,t} = \frac{(E_{i,t} - E_{i,t-1})}{E_{i,t-1}}$$

Dalam hal ini:

- $UE_{i,t}$ = *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t
 $E_{i,t}$ = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t
 $E_{i,t-1}$ = Laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya (t-1).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21. Dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Di dalam melakukan penelitian, penulis akan menyajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian. Analisis untuk variabel yang terukur dalam skala rasio menggunakan teknik analisis mean, standar deviasi, minimum, dan maximum.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengamati apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang tersebar secara normal. Data yang memiliki sebaran normal memiliki ciri-ciri bahwa mean, median dan modusnya memiliki nilai yang sama. Untuk pengujian normalitas digunakan *normal probability plot*. Apabila setiap pencaran data residual berada di sekitar garis lurus melintang, maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Pengujian juga menggunakan uji Glejser dengan menggunakan SPSS bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang

mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi : tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah jika $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas tinggi antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Maka model regresi dikatakan baik apabila nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance error* untuk semua pengamatan. Kesalahan yang terjadi secara tidak random, tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Untuk menguji tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual, maka dapat dilihat dari *scatterplot* antara data residu yang telah distandarkan dengan hasil prediksi variabel dependen yang telah distandarkan. Apabila hasil *scatterplot*, pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu atau menyebar secara acak, berarti tidak ada problem heteroskedastisitas pada residual.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Apabila terdapat autokorelasi maka dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Varians sampel tidak menggambarkan varians populasi

2. Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel dependen dan nilai variabel independent tertentu.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Apabila nilai DW lebih besar dari pada batas atas atau *upper bound* (du) dan lebih kecil dari 4-du maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian koefisien determinasi terhadap hasil penelitian dilakukan untuk melihat seberapa baik hasil dari model penelitian yang dijalankan. Pengujian koefisien determinasi menggunakan besar *R.Square* (R^2). Semakin besar *R.Square* menunjukkan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya semakin besar.

b. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat yang digunakan adalah sebesar 5%.

$H_0 : b = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : b \neq 0$, berarti secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_0 diterima apabila probabilitas signifikansi, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. H_0 ditolak apabila probabilitas signifikansi $< \alpha$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Parsial atau Uji t

Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel koefisien respon laba (variabel dependennya). Maka hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

- a) Hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba
 $H_0 : b_7 = 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
 $H_1 : b_7 < 0$, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.
- b) Hipotesis pengaruh struktur modal terhadap koefisien respon laba.
 $H_0 : b_8 = 0$, struktur modal tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
 $H_1 : b_8 < 0$, struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.
- c) Hipotesis pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba.
 $H_0 : b_9 = 0$, waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
 $H_1 : b_9 > 0$, waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.
- d) $H_0 : b_{10} = 0$, Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba
 $H_1 : b_{10} < 0$, Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Koefisien Respon Laba
- e) $H_0 : b_{12} = 0$, Konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi terhadap hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan

koefisien respon laba

$H_1 : b_{12} < 0$, Konservatisme akuntansi memperkuat terhadap hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba

- f) $H_0 : b_{13} = 0$, Konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi terhadap hubungan negatif antara struktur modal dan koefisien respon laba
 $H_1 : b_{13} < 0$, Konservatisme akuntansi memperlemah terhadap hubungan negatif antara struktur modal dan koefisien respon laba
- g) $H_0 : b_{14} = 0$, Konservatisme akuntansi tidak memoderasi terhadap hubungan antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan koefisien respon laba
 $H_1 : b_{14} > 0$, Konservatisme akuntansi memoderasi terhadap hubungan antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan koefisien respon laba.
 H_0 ditolak bila tingkat signifikansi $< \alpha$, dengan $\alpha = 5\%$.

a. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan skala interval atau ratio. Dalam penelitian menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba yang dimoderasi oleh konservatisme akuntansi.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *moderating regression analysis* dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$CAR_{it} = + b_1.UE_{it} + b_2.SIZE_{it} + b_3.DER_{it} + b_4.TIME_{it} + b_5.CON_{it} + b_6.GROWTH_{it} + b_7.UE.SIZE_{it} + b_8.UE.DER_{it} + b_9.UE.TIME_{it} + b_{10}.UE.CON_{it} + b_{11}.UE.GROWTH_{it} + b_{12}.UE.SIZE_{it}.CON_{it} + b_{13}.UE.DER_{it}.CON_{it} + b_{14}.UE.TIME_{it}.CON_{it} + v$$

Dengan :

CAR_{it} = *Cumulative Abnormal Return*

= Konstanta

UE_{it} = *Unexpected Earnings*

b = Koefisien regresi

$SIZE$ = Ukuran perusahaan

DER = Debt to Equity Ratio (Struktur modal)

$TIME$ = Timeliness (Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan)

CON = Conservatism (Konservatisme akuntansi)

$GROWTH$ = Kesempatan bertumbuh

ε_{it} = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Ghozali, 2012). Variabel perkalian antara ukuran perusahaan ($SIZE$), struktur modal (DER), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ($TIME$), serta konservatisme akuntansi (CON) sebagai variabel pemoderasi, menggambarkan pengaruh *moderating* variabel konservatisme akuntansi (CON) terhadap hubungan ukuran perusahaan ($SIZE$), struktur modal (DER), ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ($TIME$) dengan Koefisien Respon Laba (ERC) dengan menggunakan variabel kontrol kesempatan bertumbuh ($GROWTH$).

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder

yang berasal dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Data penelitian yang dianalisis dalam bab ini adalah data yang berasal dari 3 tahun pengamatan dengan sampel 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap ada 5 perusahaan, sehingga terpilih 143 perusahaan. Setelah dilakukan pengolahan data dengan SPSS 21 ternyata ada 23 sampel perusahaan yang *outlier* sehingga harus dikeluarkan dari sampel. *Outlier* adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik atau ekstrem yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Sehingga jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 120. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 360 sampel perusahaan selama 3 tahun mulai tahun 2010-2012.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012	148
Jumlah Perusahaan manufaktur yang tidak lengkap menyampaikan laporan keuangan	5
Data perusahaan yang outlier	23
Jumlah perusahaan manufaktur yang terpilih sebagai sampel	120
Jumlah sampel selama 3tahun (120 x 3)	360

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari

data-data dalam penelitian ini. Analisis ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maximum dari data-data yang didapatkan. Analisis deskriptif dapat dilihat dari Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	358	-0,25527	0,26249	0,01007	0,06936
UE	358	-4,92112	5,79234	0,33278	1,46256
SIZE (Dalam Jutaan)	358	10.583	182.274.000	4.925.284	14.235.013
DER	358	0,03000	9,43610	1,36260	1,67889
GROWTH	358	-0,58540	1,28630	0,15131	0,18722

2. Analisis Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, digunakan grafik *normal probability plot* atau *plot of regression standardized residual*. Pada gambar Grafik 1 yang terlampir, diperoleh bahwa pola penyebaran data sampel-sampel yang digunakan hampir mendekati sejajar dengan garis diagonal antara *expected cum probability* dan *observed cum probability*. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian tersebut memiliki distribusi normal.

oleh data yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai VIF suatu variabel bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF suatu variabel < 10 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UE	0,005	217,155
SIZE	0,840	1,191
DER	0,911	1,098
TIME	0,909	1,100
CON	0,847	1,181
GROWTH	0,751	1,331
UESIZE	0,005	211,666
UEDER	0,229	4,368
UETIME	0,171	5,844
UECON	0,005	187,267
UEGROWTH	0,449	2,227
UESIZECON	0,005	203,202
UEDERCON	0,207	4,829
UETIMECON	0,133	7,500

Dependent Variable: CAR_a

Dari nilai VIF yang disajikan dalam tabel IV.6 di atas tampak bahwa ada variabel dengan VIF > 10, ini dikarenakan karena adanya pengaruh variabel moderasi yaitu konservatisme akuntansi. Menurut Gujarati (2010), hal ini dapat diterima karena adanya pengaruh variabel moderasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan grafik *scatterplot* dan juga menggunakan uji Glejser SPSS. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* terlampir, tampak bahwa tidak

terdapat pola-pola khusus yang terbentuk dan pola penyebaran cukup random sehingga dari hasil grafik *scatterplot* ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti juga menggunakan uji Glejser dengan menggunakan SPSS 21 sesuai dalam lampiran II, dan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat didekteksi dengan menggunakan Durbin Watson (DW) *statistic*. Apabila nilai DW lebih besar dari pada batas atas du dan lebih kecil dari $4-du$, maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan table Durbin Watson dengan menggunakan sampel (n) sebanyak 358 dan jumlah variabel bebasnya 14, signifikansi 5%, maka nilai $du = 1.90218$ dan $4-du = 2,0978$.

Tabel 5
Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,308 ^a	0,095	0,058	0,06741006	1,952

a. Predictors: (Constant), UETIMECON, DER, SIZE, TIME, UEDER, CON, GROWTH, UEGROWTH, UEDERCON, UE, UETIME, UECON, UESIZECON, UESIZE

b. Dependent Variable: CAR

Dari hasil table model summary didapat angka DW sebesar 1,952. Angka tersebut berada diantara nilai du (1,90218) dan 4-du (2,0978). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian menghasilkan persamaan regresi :

$$\begin{aligned} \text{CAR}_{it} = & 0,043 - 0,088.\text{UE}_{it} - 0,003.\text{SIZE}_{it} + 0,001.\text{DER}_{it} + 0,015.\text{TIME}_{it} \\ & - 0,009.\text{CON}_{it} + 0,031.\text{GROWTH}_{it} - 0,007.\text{UE}.\text{SIZE}_{it} - 0,003.\text{UE}.\text{DER}_{it} - \\ & 0,002.\text{UE}.\text{TIME}_{it} + 0,125.\text{UE}.\text{CON}_{it} - 0,007.\text{UE}.\text{GROWTH}_{it} - 0,010.\text{UE}.\text{SIZE}_{it}.\text{CON}_{it} \\ & + 0,004.\text{UE}.\text{DER}_{it}.\text{CON}_{it} - 0,025.\text{UE}.\text{TIME}_{it}.\text{CON}_{it} \end{aligned}$$

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,308 ^a	0,095	0,058

Penelitian ini juga menghasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 5,8%. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya tentang koefisien respon laba, bahwa besarnya *Adjusted R-Square* bernilai rendah antara 1% sampai 11%, seperti yang dinyatakan Lev (1989) dalam Wirakusuma (2008).

b. Uji Simultan atau Uji F

Tabel 7 :
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,163	14	0,012	2,567	0,002 ^b
Residual	1,554	342	0,005		
Total	1,717	356			

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), UETIMECON, DER, SIZE, TIME, UEDER, CON, GROWTH, UEGROWTH, UEDERCON, UE, UETIME, UECON, UESIZECON, UESIZE

Dari hasil uji keseluruhan variabel bebas diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,02, dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansinya, yaitu 0,05. Dengan demikian semua variabel bebas (Ketepatan waktu, ukuran perusahaan, struktur modal) secara bersama-sama merupakan variabel

penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat dan model penelitian ini baik.

c. Uji Parsial atau Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel koefisien respon laba (variabel dependennya).

Tabel 8 :
Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	0,043	1,313	0.095
UE	-0,088	-2,400	0.009
SIZE	-0,003	-1,359	0.088
DER	0,001	0,232	0.409
TIME	0,015	1,796	0.037
CON	-0,009	-1,107	0.135
GROWTH	0,031	1,402	0.081
UESIZE	-0,007	-2,798	0.003
UEDER	-0,003	-1,853	0.033
UETIME	-0,002	-0,234	0.408
UECON	0,125	2,480	0.007
UEGROWTH	-0,007	-0,409	0.342
UESIZECON	-0,010	-2,794	0.003
UEDERCON	0,004	1,993	0.024
UETIMECON	0,025	1,982	0.024

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar -0,007. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi hasil penelitian sebesar $0,003 < \text{tingkat signifikansi}$

yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap koefisien respon laba.

b. Struktur Modal terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,033 dan koefisien regresi sebesar -0,003. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi hasil penelitian sebesar $0,033 < \text{tingkat signifikansi yang}$

digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian struktur modal berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

- c. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Koefisien Respon Laba.

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,408 dan regresi sebesar koefisien -0,002. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi yang dihasilkan $0,815 >$ tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak mempengaruhi koefisien respon laba.

- d. Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien regresi sebesar 0,125. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi yang dihasilkan $0,007 <$ tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.

- e. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dengan Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar -0,10. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi yang dihasilkan $0,003 <$ tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, dengan demikian konservatisme akuntansi memperkuat terhadap hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.

- f. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Struktur Modal dengan Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,024 dan koefisien regresi sebesar 0,04. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi yang dihasilkan $0,024 <$ tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dengan demikian konservatisme akuntansi memperlemah terhadap hubungan negatif antara struktur modal terhadap koefisien respon laba.

- g. Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Koefisien Respon Laba

Hasil uji hipotesis ini menghasilkan probabilitas signifikansi sebesar 0,024 dengan koefisien regresi sebesar 0,025. Berdasarkan perbandingan probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang digunakan, probabilitas signifikansi yang dihasilkan $0,024 <$ tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak, dengan demikian konservatisme akuntansi memoderasi hubungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba dapat disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besarnya respon pasar terhadap informasi mengenai laba perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak daripada perusahaan kecil

Hasil hipotesis ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaney dan Jeter (1991) serta Collins dan Kothari (1989) dalam Murwaningsari (2008) dan Susanto (2012) yang menunjukkan bahwa besaran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Hubungan negatif dikarenakan karena banyaknya informasi yang tersedia sepanjang tahun pada perusahaan, maka saat pengumuman laba pasar kurang bereaksi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Hartini (2011) Wirakusuma (2008) serta Syafrudin (2004) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan berpengaruh terhadap kandungan kualitas informasi laba akuntansi.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Koefisien Respon Laba

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel struktur modal membuktikan bahwa variabel ini berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba. Dengan demikian, arah penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, et al. (2007) dan Murwaningsari (2008) Subagyo dan Olivia (2012) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap koefisien respon laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2008); Ngadiman dan Hartini (2011) serta Susanto (2012) yang mengemukakan bahwa struktur modal terbukti tidak signifikan secara statistik berpengaruh terhadap kandungan informasi laba akuntansi.

3. Pengaruh Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan terhadap Koefisien Respon Laba

Pada penelitian ini, variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap besarnya koefisien respon laba. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak mempengaruhi koefi-

sien respon laba dapat dikarenakan waktu para pelaku pasar di Indonesia tidak hanya melihat faktor ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Walaupun perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan keuangannya, para pelaku pasar dapat mencari informasi lain mengenai laba perusahaan dari sumber lain, misalnya berdasarkan hasil proyeksi dari laporan keuangan tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaswadi (2004) yang mengemukakan bahwa penelitiannya secara statistik menunjukkan variabel waktu penyampaian laporan keuangan tidak signifikan berpengaruh terhadap koefisien respon laba perusahaan. Namun demikian, penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin (2004) yang mengemukakan bahwa faktor ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Perbedaan ini dapat dikarenakan kondisi ekonomi antara periode data yang digunakan dalam penelitian Syafrudin (2004) menggunakan data tahun 1998-2001, dimana pada periode tersebut terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia.

4. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil penelitian menghasilkan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan konservatisme laba berhubungan positif signifikan dengan ERC. Penerapan konservatisme menjadikan perusahaan melaporkan nilai laba dan aktiva bersih yang lebih rendah, sehingga menjadikan kualitas laba yang baik dan kondisi perusahaan yang aman. Bagi sebagian investor kondisi laba yang demikian, akan lebih menarik, karena investasi yang

ditanamkan akan dirasakan aman, meskipun memiliki nilai laba yang lebih rendah.

Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Suaryana (2008) dan Zeidi *et.al* (2014) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif secara signifikan terhadap koefisien respon laba. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Untari dan Budiasih (2014) yang mengemukakan bahwa konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

5. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dengan Koefisien Respon Laba

Dari hasil penelitian ternyata konservatisme akuntansi memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak informasi publik yang tersedia tentang perusahaan tersebut relatif terhadap perusahaan kecil. ERC akan semakin rendah jika ukuran perusahaan meningkat. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa semakin banyak informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan.

Respon dari para investor akan berkurang ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian investor cenderung akan memilih perusahaan yang menggunakan metode konservatif, yang dirasa lebih aman dan mempunyai tingkat risiko yang lebih kecil, sehingga investasi yang mereka tanamkan lebih aman. Penerapan konservatisme akuntansi tidak hanya berdampak pada neraca perusahaan, namun juga berdampak pada angka-angka yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan melaporkan laba yang lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan akuntansi liberal.

Hasil hipotesis ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Chaney dan Jeter (1991) serta Collins dan Kothari (1989) dalam Murwaningsari (2008) dan Susanto (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian juga mendukung bahwa koefisien respon laba kelompok konservatif lebih rendah daripada kelompok non konservatif, sehingga penelitian ini konsisten dengan penelitian Zhang dan Panman (2002) serta Suaryana (2008). Dengan demikian konservatisme akuntansi merupakan salah satu variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan koefisien respon laba.

6. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Struktur Modal dengan Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil penelitian konservatisme akuntansi memperlemah hubungan negatif antara struktur modal terhadap koefisien respon laba. Respon negatif dari para investor akan berkurang ketika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan lebih berhati-hati dalam mengakui keuntungan dan segera mengakui kerugian maupun utang yang kemungkinan akan terjadi, sehingga perusahaan lebih aman.

Arah penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, *et al.* (2007) dan Murwaningsari (2008) yang menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap koefisien respon laba. Namun hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian Zhang dan Panman (2002); Suaryana (2008) serta Zeidi *et.al*(2014). Dengan demikian konservatisme akuntansi merupakan salah satu variabel moderasi yang dapat memperlemah hubungan negatif antara struktur modal dan koefisien respon laba.

7. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap hubungan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dengan Koefisien Respon Laba

Berdasarkan hasil penelitian, konservatisme akuntansi terbukti tidak memoderasi terhadap hubungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien respon laba. Dari penelitian dapat diketahui bahwa interaksi antara konservatisme akuntansi dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terbukti memoderasi koefisien respon laba. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan, namun hal tersebut tidak terlalu direspon oleh pasar atau investor. Namun dengan adanya interaksi antara *timeliness* dengan metode konservatif, ternyata menurut hasil penelitian ini, konservatisme akuntansi mampu meningkatkan koefisien respon laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dilakukan oleh Murwaningsari (2008) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Begitu juga penelitian dilakukan oleh Rahayu (2012) yang menemukan bahwa konservatisme akuntansi berhubungan positif dengan koefisien respon laba.

Simpulan, Keterbatasan, Dan Implikasi

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap koefisien respon laba yang dimoderasi konservatisme akuntansi. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

2. Struktur modal terbukti berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.
3. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.
4. Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba.
5. Variabel konservatisme akuntansi memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba.
6. Variabel konservatisme akuntansi memperlemah hubungan negatif antara struktur modal dan koefisien respon laba.
7. Variabel konservatisme akuntansi memoderasi terhadap hubungan antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien respon laba.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Jendela pengamatan mengenai harga saham dan indeks harga saham gabungan dalam penelitian hanya menggunakan 3 hari sebelum publikasi, tanggal publikasi dan 3 hari setelah publikasi laporan keuangan.
2. Penelitian mengenai koefisien respon laba ini sebenarnya merupakan penelitian runtut waktu yang memerlukan periode waktu pengamatan yang cukup panjang untuk mengukur koefisien respon laba, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan jendela pengamatan 3(tiga) hari sebelum penyampaian laporan keuangan dan 3 hari setelah penyampaian laporan keuangan. Dan penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun periode, yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012.
3. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lainnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat.

Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Dari penjelasan di atas maka manfaat hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

a. Bagi Pengelola Pasar Modal

Informasi akuntansi yang disampaikan perusahaan melalui pasar modal akan dipakai oleh para investor sebagai salah satu alat pengambilan keputusan dalam melakukan investasinya. Namun dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke BEI dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ternyata kurang mendapat respon oleh investor. Hal ini disebabkan karena investor menginginkan informasi keuangan perusahaan *unadited* yang dilaporkan perusahaan pada akhir tahun (31 Desember), sehingga investor dapat lebih cepat mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Oleh sebab itu bagi investor, penyampaian laporan keuangan pada akhir bulan ketiga atau keempat, dirasakan terlalu lama. Disamping itu pengelola pasar modal harus melindungi kepentingan investor dari adanya kemungkinan tindak kecurangan atau manipulasi atas laporan keuangan. Maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku yang mengatur pelaksanaan pasar modal harus semakin mendorong untuk meningkatkan keterbukaan atas informasi melalui pengungkapan yang mencukupi. Perusahaan diharuskan untuk mengeluarkan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

b. Bagi Penyusun Standar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang diterbitkan oleh perusahaan mempunyai relevansi terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari respon pasar, sehingga para investor akan menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk menilai ekuitas perusahaan demi kepentingan investasi. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

sebagai badan yang menyusun standar akuntansi harus dapat merespon dengan cepat apabila terdapat suatu permasalahan yang membutuhkan standar atau aturan yang lebih jelas dengan cara mengevaluasi atau mengkaji kembali aturan-aturan yang telah diberlakukan ataupun dapat dengan cara menyusun standar-standar yang baru. Perusahaan harus melakukan pengungkapan-pengungkapan (*disclosure*) yang dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi koefisien respon laba, sehingga manajemen perusahaan dapat menerapkan kebijakan yang tepat agar investor tertarik untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan-perusahaan kecil mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Maka informasi laba pada perusahaan kecil sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi para investor. Untuk itu diharapkan perusahaan kecil dapat mempermudah akses calon investor atau pelaku pasar lainnya ke laporan keuangan perusahaan, seperti mencantulkannya dalam situs perusahaan atau melaporkannya secara tepat waktu ke Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak menghambat atau mempersulit para pelaku pasar untuk mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode konservatisme akuntansi mendapat respon positif dari para pelaku pasar,

d. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan masukan bagi investor sebagai pertimbangan dalam analisis fundamental dalam mengambil keputusan investasi, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran yang menunjukkan hubungan informasi laba dan return perusahaan.

Informasi laporan keuangan perusahaan yang akurat dan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sangat dibutuhkan bagi para investor. Oleh karena itu investor hendaknya menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Informasi laba seringkali menjadi tolak ukur kondisi keuangan perusahaan, padahal investor harus memperhatikan faktor-faktor lain. Beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi antara lain adalah konservatisme akuntansi. Dari hasil penelitian, ternyata perusahaan-perusahaan yang menerapkan metode konservatif mendapatkan respon yang positif dari para investor, yang tercermin dalam kenaikan nilai saham perusahaan tersebut.

2. Saran

Berdasarkan pertimbangan keterbatasan-keterbatasan tersebut peneliti memberikan saran dan rekomendasi:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas obyek penelitian dengan menggunakan lebih dari satu jenis klasifikasi industri untuk meningkatkan daya generalisasi, seperti perusahaan dagang dan telekomunikasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dapat lebih baik dan lebih akurat lagi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain antara lain seperti reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, risiko sistematis, persistensi laba, volatilitas saham yang teridentifikasi mempengaruhi koefisien respon laba. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah atau mengganti variabel moderasi yang lain misalnya seperti ukuran perusahaan,

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba.

Daftar Pustaka

- Basu, Sudipto. 1977. The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, pp. 3-37
- Beaver, W.R. Lambert dan D., Morse. 1980. The information content of security prices. *Journal of Accounting and Economics*. 24 pp.3-37
- Beaver, W.H., Clark, R., & W.F. Wright. 1979. The Association Between Unsystemic Security Returns and The Magnitude of Earning Forecast Error. *Journal of Accounting Research*. 17 pp.316-340
- Beaver, W.H and Ryan, S.G. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability of the Book to Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal Accounting Research*. Vol. 38, No.1: 127-148.
- Chandrarin, G. 2002. The Impact of Accounting Methods of Translation Gains (Losses) on the Earnings Response Coefficients. *Proceeding Articles on SNA5* 24-35.
- Chaney, P.K. & D.C. Jeter. 1991. The Effect of Size on the Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients, *Contemporary Accounting Research* 8, No.2 : 540-560.
- Cho, J.Y and K. Jung. 1991. Earnings Response Coefficient: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 10: 85-116.

- Collins, D, W., Kothari, S., Rayburn J., 1987. Firm Size and the Information Content of Prices with Respect to Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 9, 111-138.
- Dewi, A.A.A. Ratna. 2004. Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient. *SNA VI*
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 1 No. 1, Januari 2008
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Givoly, D. and Palmon, D. (1982). Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence. *The Accounting Review*, 57(3): 485-508.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. The Changing Time Series Properties of Earnings, Cashflow and Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 287-320.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Essentials of Econometrics. Third Edition*. McGraw-Hill International Edition.
- Harahap, Khairunnisa. 2004. Asosiasi Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1164-1176.
- Hersanti, Vita Amni. 2008. Hubungan Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik: Per 31 Maret 2011*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan: Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaswadi . 2004. Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7. 295-315
- Jang, L., B. Sugiarto, dan D. Siagian. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas* Vol. 6, No. 2 (Maret): 142-149
- Jogiyanto, HM 2000. *Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan*. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi, Yogyakarta
- Jogiyanto, HM. 2012. *Pasar Efisien secara Informasi, Operasional, dan Keputusan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: BPFE.
- Keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi Berkala.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/BI/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan

- Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Di Indonesia dan di Bursa Efek di Negara Lain.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep 36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Kieso, E., Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting*, Edisi 13 by: Erlangga : Jakarta
- Kim, et al. 2000. Default Risk as a Factor Affecting the Earnings Response Coefficient. *Working Paper*, Queensland University of Tehnology. (December)
- Kiryanto dan Suprianto,Edy. 2006. Pengaruh Moderasi Size Terhadap Hubungan Laba Konservatisme Dengan Neraca Konservatisme. *SNA IX* : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mayangsari, Sekar. 2004. Bukti Empiris Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7, 154-178.
- Mulyani, S., Asyik, N., & Andayani .2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *JAAI* Volume 11 No.1, 35-45
- Murwaningsari, Ety. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI*. Pontianak.
- Ngadiman dan Hartini, Yurike. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba Akuntansi, Struktur Modal, dan Variabel Indikator terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi Perusahaan yang Terdaftar Di BEI untuk Tahun 2009. *Jurnal Akuntansi*, Volume 11, Nomor 2, November 2011 : 491 – 512
- Nugroho, Tri Lukas. 2011. Pengaruh Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Nilai Koefisien Respon Laba. Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Atma Jaya : Yogyakarta.
- Palupi, Margareta Jati. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekubank*, Vol. 3: 9-25.
- Penman, S. H. dan X. J. Zhang. 2002. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Return. *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 2, hal. 237—264.
- Rahayu, Siti. 2012. Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. <http://digilib.unimed.ac.id>.
- Sawir, Agnes. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, William R. 2011. *Financial Accounting Theory*. Perintice-Hall International Toronto, Canada (SCT)
- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.

- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach*, Second Edition, John Wiley & Sons. Inc, Canada.
- Setiati, Fita, dan Indra W. Kusuma. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 914-930.
- Suaryana, Agung. 2007. Pengaruh konservatisme laba terhadap koefisien respon laba. *Ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok.konservatif & erc1.pdf*.
- Subagyo dan Olivia, Cicilia Novita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, April 2012 : 539 - 558
- Susanto, Yulius Kurnia. 2012. Determinan Koefisien Respon Laba, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol. 23, No. 3, Desember 2012
- Syafrudin, M.. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Earnings Response Coefficient. Studi di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi*, VII: 754-765.
- Untari, Made Dewi Ayu dan Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2014. Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):1-18
- Watts, Ross.L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Evidence and Research Opportunities. Available online at [http:// www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)
- Watts, R.L., 2003. Conservatism in Accounting part II: Evidence and Research Opportunities. *Accounting Horizons* 17, 287-301
- Wirakusuma.2008. Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.11.286-311
- Zeidi, Abbas Ramezanzadeh; Taheri, Zabihollah; Farahabadi, & Gholami, Ommolbanin 2014. The Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Response Coefficient in Tehran Stock Exchange Listed Companies. *International Journal of Scientific Research in Knowledge*, 2(1), pp. 28-37, 2014
- Badan Pengawas Pasar Modal. website : www.bapepam.go.id
- Bursa Efek Indonesia. website : www.idx.co.id
- Yahoo Finance, Website : <http://finance.yahoo.com/>